GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **13 Maret 2007**

Subyek : **Perambahan Lahan** **Hari** : **selasa**

Halaman : **23**

Pengaplingan Taman Nasional Tak Terkendali

Unaaha, Kompas - Perambahan lahan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai di Sulawesi Tenggara semakin tidak terkendali. Harga lahan kawasan taman nasional naik dari Rp 1 juta menjadi Rp 1,5 juta per hektar.

Dari penelusuran Kompas, ditemukan pengaplingan hutan semakin menjadi-jadi dan besar- besaran. Para pematok adalah warga sekitar yang merasa bahwa lahan di areal taman nasional adalah warisan nenek moyang mereka atau tanah adat.

Lahan dijual kepada pendatang, terutama dari Sulawesi Selatan. Lahan biasanya dijadikan kebun atau ladang, antara lain ditanami kakao (cokelat).

"Kalau dari kami tentu tak bisa (mencegah), berapalah kekuatan kami. Polisi hutan yang kami miliki sekitar 30-an, padahal mereka (perambah) jumlahnya banyak," kata La Sifu, Kepala Resor Lanowulu TN Rawa Aopa Watumohai, saat ditemui di rumahnya di Lanowulu, sekitar 120 kilometer dari Kendari.

Luas taman nasional itu sekitar 105.194 ha—di empat kabupaten, yaitu Bombana, Konawe, Konawe Selatan, dan Kolaka. Lahan berupa savana, bakau (mangrove), hutan pantai, hutan hujan pegunungan rendah, dan rawa.

Ekosistem savana merupakan habitat ideal bagi satwa liar seperti rusa dan anoa dataran rendah. Saat ini, satwa-satwa tersebut nyaris tidak dapat ditemui lagi di sepanjang savana.

Sejak 1980-an

Perambahan sudah ada sejak 1980-an. Tahun 2006 sekitar 5.000 ha areal diserobot penduduk. Total kerusakan lebih dari 13.700 ha atau 13,09 persen. Laju kerusakan meningkat karena perambahan berskala hamparan.

"Satu hamparan sekitar 10 hektar," kata La Ipo, petugas keamanan Balai TN Rawa Aopa Watumohai, mantan polisi hutan. Kawasan yang berubah antara lain di Ladongi (Kolaka), sekitar Unaaha (ibu kota Konawe), dan Rarowatu (Bombana).

Para penjaga hutan berharap penanganan pengaplingan lahan itu ditangani polisi, badan pertanahan, penegak hukum lainnya, dan pemda. (ssd/yas)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup